

## Pendampingan Masyarakat Desa Japan Kecamatan Tegalrejo Kabupaten Magelang dalam Pencapaian SDGs Desa

Dimas Sasongko\*<sup>1</sup>, Muhammad Arju<sup>2</sup>, Muh Zidan<sup>3</sup>, Rifky Pratama<sup>4</sup>, Vero Tri<sup>5</sup>, Shinta Dwi<sup>6</sup>, Puspita Cinta<sup>7</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Program Studi Teknik Informatika, Universitas Muhammadiyah Magelang, Magelang, Indonesia

<sup>5,6</sup> Program Studi Psikologi, Universitas Muhammadiyah Magelang, Magelang, Indonesia

<sup>7</sup> Program Studi Farmasi, Universitas Muhammadiyah Magelang, Magelang, Indonesia

\*e-mail: [dimassasongko@unimma.ac.id](mailto:dimassasongko@unimma.ac.id)<sup>1</sup>, [arjunaja0694@gmail.com](mailto:arjunaja0694@gmail.com)<sup>2</sup>, [arrafizidan537@gmail.com](mailto:arrafizidan537@gmail.com)<sup>3</sup>, [rifkypratamaputraunimma@gmail.com](mailto:rifkypratamaputraunimma@gmail.com)<sup>4</sup>, [veerotri@gmail.com](mailto:veerotri@gmail.com)<sup>5</sup>, [shintadwiseptiyani842@gmail.com](mailto:shintadwiseptiyani842@gmail.com)<sup>6</sup>, [puspacinta2108@gmail.com](mailto:puspacinta2108@gmail.com)<sup>7</sup>

### Abstrak

*Di Desa Japan, Kecamatan Tegalrejo, Kabupaten Magelang, ada inisiatif pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui pelatihan psikoedukasi anti-bullying, pembuatan batik ecoprint, dan pembuatan sabun cuci piring. Program ini mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) di bidang pendidikan, sosial, ekonomi, dan lingkungan. Proses pelaksanaan terdiri dari tiga tahap: persiapan (proposal dibuat, izin diberikan, pembekalan tim, dan FGD), pelaksanaan (pelatihan dan penyuluhan kepada siswa sekolah dasar dan anggota PKK), dan evaluasi (laporan, publikasi, dan dokumentasi). Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa SD N 1 Japan lebih memahami definisi, efek, dan pencegahan bullying. Ini membantu menciptakan lingkungan belajar yang aman dan inklusif (SDG 3, 4, dan 16). Selain itu, anggota PKK belajar membuat sabun cuci piring ramah lingkungan dan batik ecoprint yang terbuat dari bahan alami. Kedua teknik ini dapat diubah menjadi usaha produktif berbasis potensi lokal (SDG 8, 12, 14, dan 15). Secara keseluruhan, program ini berhasil menggabungkan pemberdayaan masyarakat dengan pelestarian lingkungan dan membantu desa mencapai sejumlah target SDG.*

**Kata Kunci:** Pengabdian Masyarakat, Anti-Bullying, Batik Ecoprint, Sabun Cuci Piring, SDGs, Pemberdayaan Desa

### Abstract

*In Desa Japan, Tegalrejo District, Magelang Regency, a community service initiative aims to improve the community's quality of life through anti-bullying psychoeducational training, ecoprint batik production, and dish soap production. This program aims to help achieve the Sustainable Development Goals (SDGs) in education, social, economic, and environmental areas. The implementation process consists of three stages: preparation (proposal development, permit granting, team briefing, and FGDs), implementation (training and outreach to elementary school students and PKK members), and evaluation (reports, publications, and documentation). The results of the activity showed that students at SD N 1 Japan had a better understanding of the definition, effects, and prevention of bullying. This helped create a safe and inclusive learning environment (SDGs 3, 4, and 16). In addition, PKK members learned to make eco-friendly dish soap and ecoprint batik from natural materials. Both of these techniques can be transformed into productive businesses based on local potential (SDGs 8, 12, 14, and 15). Overall, the program successfully combined community empowerment with environmental conservation and helped the village achieve a number of SDG targets.*

**Keywords:** Community Service, Anti-bullying, Ecoprint Batik, Dishwashing Soap, SDGs, Village Empowerment

## 1. PENDAHULUAN

Perguruan tinggi diposisikan sebagai agen perubahan sosial, dan salah satu bentuk nyata implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi adalah pengabdian kepada masyarakat (Anggraeni, Rony and Sari, 2025), salah satu kegiatan pengabdian kepada

masyarakat yang bersifat berkelanjutan adalah berkaitan dengan Sustainable Development Goals (SDGs). Konferensi Tingkat Tinggi Milenium (KTT) Milenium Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada bulan September tahun 2000 menghasilkan Tujuan Pembangunan Milenium (MDGs) (Iskandar, 2020). Tujuan utama Sustainable Development Goals (SDGs) adalah menghapus kemiskinan, kelaparan, dan kesenjangan, menjamin perlindungan sumber daya alam, dan menciptakan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan adil, dan menggunakan pendekatan inklusif dan partisipatif (Handrian and Andry, 2020; Suprianto, 2023).

*Sustainable Development Goals* (SDGs) atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan merupakan sebuah program dunia yang memiliki tujuan untuk mensejahterakan masyarakat dan melestarikan alam (Febrina *et al.*, 2022; Hasanuddin and Achmad, 2022). Fokus utama SDGs terdiri dari 17 tujuan berkelanjutan dengan 169 capaian yang terukur yang ditentukan oleh PBB sebagai agenda pembangunan dunia yang mencakup bidang sosial, ekonomi, lingkungan, hukum dan tata kelola (Sitti Roskina Mas, Arifin Sukung and Ikhfan Haris, 2021; Bawole and Sutanto, 2023). Sekarang pola pembangunan beralih ke SDGs (Tujuan Pembangunan Berkelanjutan), yang berfokus pada pembangunan yang berpusat pada pilar ekonomi, sosial, dan lingkungan dengan dukungan tata kelola. Ini menjadi dasar pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan di Indonesia. Namun, SDGs tidak benar-benar mengubah kehidupan orang Indonesia sejak diusulkan untuk pembangunan Indonesia. Ini terbukti dengan penurunan peringkat SDGs Indonesia dari peringkat 98 pada tahun 2016 menjadi peringkat 101 pada tahun 2020 (Mukhtar and Taha, 2021).

Tujuan pembangunan desa menurut Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 adalah untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat desa serta memerangi kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana, pengembangan potensi ekonomi lokal, dan pemanfaatan lingkungan dan sumber daya manusia secara berkelanjutan. Menurut undang-undang, pembangunan desa diizinkan melalui penggunaan pendekatan perencanaan pembangunan desa yang terintegrasi. Rencana pembangunan desa terdiri dari dua kategori: rencana pembangunan jangka menengah desa (RPJMDes) yang berlangsung selama enam tahun dan rencana kerja pemerintah desa (RKPDDes) yang berlangsung selama satu tahun. RPJMDes adalah penjabaran RPJMDes, yang kemudian diusulkan kepada pemerintah kabupaten/kota melalui perencanaan pembangunan daerah (Husain *et al.*, 2022).

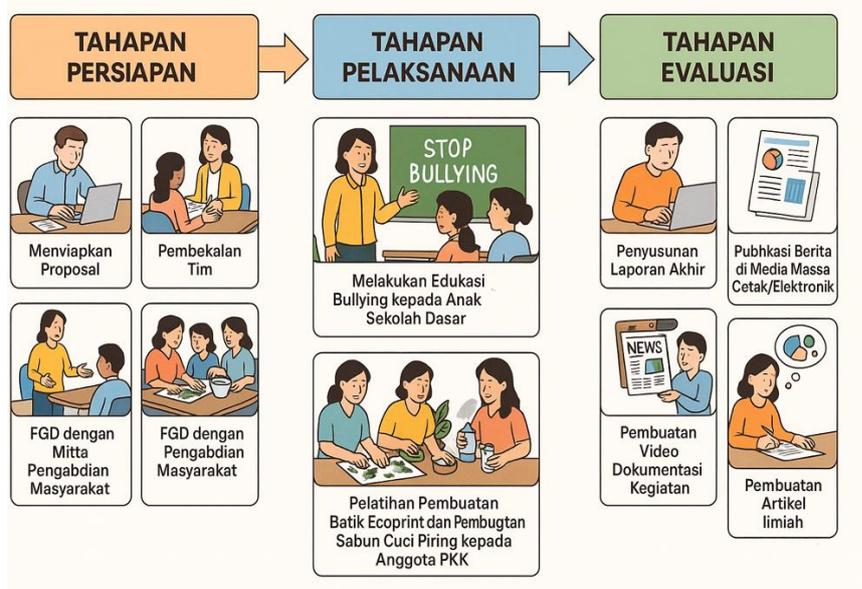
Observasi dan wawancara kepada Kepala Desa Japan Bapak Rudy Atmoko, SE, beliau mengharapkan ada program kerja kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada anak-anak berkaitan dengan pendidikan karakter dan kepada ibu-ibu PKK berkaitan dengan meningkatkan keterampilan dalam memanfaatkan sumber daya alam sekitar desa. Merespon masukan dari Kepala Desa Japan tersebut maka kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Desa Japan adalah melakukan edukasi bullying kepada anak sekolah dasar dan pelatihan pembuatan batik ecoprint dan pembuatan sabun cuci piring kepada anggota PKK. Pembina Kesejahteraan Keluarga (PKK) adalah lembaga sosial kemasyarakatan independen dan nonprofit yang berfokus pada pemenuhan kaum perempuan. Program ini dikelola oleh masyarakat dan untuk mewujudkan keluarga yang sejahtera (Maharani and Halimah, 2024). Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa sekolah dasar terhadap bullying serta membekali anggota PKK dengan keterampilan produksi berbasis lingkungan sekitar. Melalui kegiatan tersebut diharapkan terjadi peningkatan kualitas pendidikan yang dapat mendukung peningkatan SDGs ke-4 yaitu pendidikan berkualitas (Avihani *et al.*, 2024).

## 2. METODE

Pengabdian masyarakat dilaksanakan melalui tiga tahapan yaitu tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan, dan tahapan evaluasi seperti yang terlihat pada Gambar 1.1. Tahapan persiapan terdiri dari kegiatan menyiapkan proposal, pengurusan izin, pembekalan tim, dan FGD dengan mitra pengabdian masyarakat. Kegiatan persiapan dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan nyata yang ada di Desa Japan, merancang solusi yang sesuai, dan memastikan keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap program kerja.

Tahapan pelaksanaan terdiri dari dua kegiatan utama yaitu kegiatan edukasi bullying dan pelatihan pembuatan batik ecoprint dan pembuatan sabun cuci piring. Kegiatan pertama yaitu melakukan edukasi bullying kepada anak sekolah dasar di SD Negeri 1 Japan, kegiatan dilakukan dengan pendekatan partisipatif dengan metode ceramah interaktif, diskusi, dan tanya jawab. Kegiatan kedua yaitu pelatihan pembuatan batik ecoprint dan pembuatan sabun cuci piring kepada anggota PKK, kegiatan dilakukan dengan melihat demonstrasi dari instruktur dan selanjutnya peserta melakukan praktik langsung dengan mendapatkan pendampingan dari tim pengabdian masyarakat.

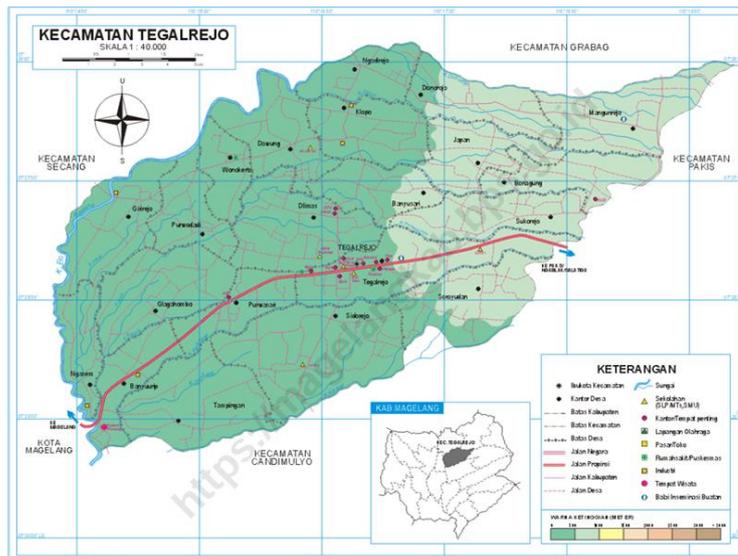
Tahapan terakhir dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah tahapan pelaporan yang terdiri dari kegiatan penyusunan laporan akhir dan luaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat seperti publikasi berita dimedia massa cetak/elektronik, pembuatan video dokumentasi kegiatan, dan pembuatan artikel ilmiah.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Mitra dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat adalah Pemerintah Desa Japan, Kecamatan Tegalrejo, Kabupaten Magelang, yang secara administratif memiliki wilayah dengan karakteristik pertanian yang dominan dan masyarakat yang sebagian besar menggantungkan kehidupan pada sektor agraris dan usaha mikro. Kecamatan Tegalrejo seperti yang terlihat pada Gambar 1.2 terdiri dari 21 desa dan termasuk di dalamnya adalah Desa Japan. Desa ini memiliki letak geografis 7°26'36"S Lintang Selatan dan 110°17'7"E Bujur Timur. Desa Japan terletak di wilayah Kecamatan Tegalrejo yang memiliki topografi perbukitan dan lahan pertanian yang subur. Aksesibilitas ke desa cukup baik, dengan jalan penghubung antar dusun dan ke pusat kecamatan yang sebagian besar sudah beraspal. Berdasarkan data BPS, Kecamatan

Tegalrejo memiliki kepadatan penduduk yang relatif tinggi, dengan dominasi mata pencaharian di sektor pertanian dan perdagangan kecil.



Gambar 2. Peta Kecamatan Tegalrejo

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tim pengabdian masyarakat mengadakan kegiatan psikoedukasi anti-bullying kepada 30 anak kelas 4 dan 5 di SD Negeri 1 Japan dengan tujuan memberikan edukasi kepada siswa/i tentang pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk ceramah interaktif selama 30 menit dan dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab selama 30 menit. Melalui penyuluhan dan aktivitas interaktif, siswa/i diajarkan untuk memahami definisi bullying, dampaknya, cara mencegah dan menghentikan tindakan tersebut. Dengan kegiatan tersebut seperti yang terlihat pada Gambar 1.3, diharapkan siswa dapat lebih peduli terhadap sesama dan menciptakan lingkungan sekolah yang bebas dari bullying.

Beberapa Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) terkait dengan pelatihan ini, antara lain: 1) SDG 4 tentang Pendidikan Berkualitas: Pelatihan psikoedukasi anti-bullying memfasilitasi pembelajaran yang inklusif dan aman bagi siswa, dan mendorong pembentukan lingkungan belajar yang bebas dari kekerasan dan diskriminasi. Siswa memperoleh pemahaman tentang nilai-nilai empati, saling menghargai, dan keterampilan sosial positif dari materi yang mereka pelajari, yang semua membantu mereka belajar dengan baik. 2) SDG 3 tentang Kehidupan Sehat dan Sejahtera: mencegah pelecehan membantu kesehatan mental dan psikologis anak. Kegiatan ini mengajarkan siswa cara mengelola emosi mereka, berani melapor jika mereka menjadi saksi atau korban, dan membangun rasa percaya diri. Pada akhirnya, ini akan meningkatkan kesehatan mental mereka. 3) SDG 16 tentang Perdamaian, Keadilan, dan Kelembagaan yang Tangguh: program ini menanamkan nilai perdamaian dan keadilan di lingkungan sekolah. Anak-anak dididik tentang tanggung jawab mereka untuk menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis dan hak mereka untuk mendapatkan perlakuan yang adil dan aman.



**Gambar 3. Pelatihan Psikoedukasi Anti-Bullying**

Penyuluhan pembuatan ecoprint dan pelatihan sabun seperti yang terlihat pada Gambar 1.4 diikuti oleh 60 anggota PKK, tujuan dari kegiatan adalah untuk meningkatkan kreativitas dan keterampilan masyarakat desa dalam memanfaatkan sumber daya alam sekitar. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk melihat demonstrasi dari instruktur sekitar 45 menit selanjutnya dilanjutkan praktik langsung oleh anggota PKK dengan pendampingan dari tim pengabdian masyarakat. Melalui kegiatan ini, masyarakat desa dapat memahami teknik pembuatan ecoprint yang memanfaatkan daun dan bunga sebagai motif alami, serta bagaimana membuat sabun yang ramah lingkungan dengan menggunakan bahan-bahan seperti Texapon, NaCl (Garam), Sodium Sulfat, Foam Booster, Bibit aroma, Pewarna Makanan. Dengan penyuluhan ini, diharapkan masyarakat dapat lebih kreatif dan mandiri dalam mengelola sumber daya alam, meningkatkan pendapatan keluarga melalui usaha kecil-kecilan, dan mengembangkan potensi desa dalam bidang kerajinan dan industri rumahan. Selain itu, kegiatan ini juga dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pelestarian lingkungan dan pemanfaatan sumber daya alam yang berkelanjutan, serta mempromosikan gaya hidup sehat dan alami. Dengan demikian, Desa Japan dapat menjadi contoh bagi desa-desa lain dalam mengembangkan potensi lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.



**Gambar 4. Pelatihan pembuatan ecoprint dan pembuatan sabun cuci piring**

Beberapa Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) terkait dengan pelatihan ini. Beberapa di antaranya adalah sebagai berikut: 1) SDG 8 tentang Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi: pelatihan ini memberikan peserta keterampilan baru yang dapat membantu mereka mendapatkan uang secara alternatif. Masyarakat dapat mengembangkan bisnis mandiri berbasis produk kreatif yang memiliki nilai jual tinggi

di pasar lokal maupun internasional dengan menguasai teknik batik ecoprint. 2) SDG 12 tentang Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab: proses pembuatan batik ecoprint menggunakan bahan-bahan alami yang berasal dari lingkungan sekitar, sehingga mengurangi penggunaan zat pewarna sintetis yang dapat mencemari air dan tanah. Oleh karena itu, pelatihan ini mendorong pengembangan pola produksi yang berkelanjutan dan ramah lingkungan. 3) SDG 14 tentang Ekosistem Lautan: Pelatihan ini membantu menjaga kualitas air dan mencegah pencemaran yang berpotensi merusak ekosistem laut dengan mengurangi pembuangan minyak jelantah ke saluran pembuangan. 4) SDG 15 tentang Menjaga Ekosistem Daratan: Peserta dididik tentang pentingnya pelestarian tumbuhan dengan memanfaatkan daun, bunga, dan tanaman lokal saat membuat batik ecoprint. Ini sejalan dengan upaya untuk memanfaatkan sumber daya alam dengan bijak dan menjaga ekosistem daratan.

#### 4. KESIMPULAN

Di Desa Japan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah menghasilkan hasil yang positif di bidang pendidikan, sosial, ekonomi, dan lingkungan. Ini terbukti melalui pelatihan psikoedukasi anti-bullying, pembuatan batik ecoprint, dan pembuatan sabun cuci piring. Siswa SD N 1 Japan telah memperoleh peningkatan pengetahuan dan kesadaran tentang definisi, dampak, dan pencegahan perilaku perundungan melalui pelatihan psikoedukasi anti-bullying. Pelatihan juga membantu menciptakan lingkungan sekolah yang aman, inklusif, dan bebas dari kekerasan. Masyarakat desa, terutama anggota PKK, telah memperoleh keterampilan inovatif dan kreatif melalui pelatihan membuat batik ecoprint dan sabun cuci piring. Keterampilan ini dapat mengarah pada peluang usaha mandiri berbasis sumber daya lokal. Melalui pemanfaatan bahan alami dan pengurangan limbah rumah tangga, tindakan ini mendorong pengelolaan lingkungan yang lebih ramah lingkungan. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini selaras dengan beberapa Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals). Tujuan-tujuan ini mencakup SDG 3, 4, 8, 12, 14, 15, dan 16, yang mencakup pendidikan berkualitas, pertumbuhan ekonomi, konsumsi dan produksi berkelanjutan, perdamaian dan keadilan sosial, serta pelestarian ekosistem laut dan daratan.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Rudy Atmoko S,E selaku Kepala Desa Desa Japan, Ketua PKK Desa Japan, Perangkat Desa Desa Japan, Kepala Sekolah dan Guru SD N 1 Desa Japan, dan Masyarakat Desa Japan terhadap dukungan pelaksanaan pengabdian ini. Terima kasih kepada LPPM Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah memberikan dukungan dan fasilitas selama pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Japan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, M.D., Rony, M.A. and Sari, A.P. (2025) 'Upaya Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat melalui Edukasi dan Aktivitas Kesehatan', *Smart Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), pp. 167–175.
- Avihani, N. *et al.* (2024) 'Program Pemberdayaan Masyarakat untuk Mewujudkan Tujuan Pendidikan Berkualitas (SDGS 4) Melalui Seminar Parenting Untuk Orang Tua dan Pendidik Pendidikan Anak Usia Dini di Desa Kedungjati Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen', *Kampelmas*, 3(2), pp. 479–493.
- Bawole, P. and Sutanto, H. (2023) 'Pendampingan Masyarakat dalam Perencanaan Penataan Permukiman Kumuh di Kampung Pedak Baru, Bantul', *Jurnal Atma Inovasia*, 3(6). Available at: <https://doi.org/10.24002/jai.v3i6.8139>.

- Febrina, R. *et al.* (2022) 'Pendampingan dalam Pencapaian Sustainable Development Goals Di Desa Petapahan Jaya Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar', *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), pp. 363–375.
- Handrian, E. and Andry, H. (2020) 'Sustainable Development Goals: Tinjauan Percepatan Pencapaian Di Provinsi Riau', *PUBLIKA: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 6(1). Available at: [https://doi.org/10.25299/jiap.2020.vol6\(1\).4995](https://doi.org/10.25299/jiap.2020.vol6(1).4995).
- Hasanuddin, H. and Achmad, S. (2022) 'Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Sdgs Desa Untuk Peningkatan Kesejahteraan Taraf Hidup Tumbuh Merata', *Jambura Journal of Husbandry and Agriculture Community Serve (JJHCS)*, 1(2).
- Husain, N. *et al.* (2022) 'Pendampingan Masyarakat Desa Lakeya dalam Pencapaian SDGs Desa', *DEVOTION: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(2).
- Iskandar, A.H. (2020) 'SDGs desa : percepatan pencapaian tujuan pembangunan nasional berkelanjutan', *Jurnal Wacana Kinerja* [Preprint].
- Maharani, N. and Halimah, N. (2024) 'Pelatihan Pembuatan Nugget Sehat Berbahan Dasar Tahu dan Ayam Di Desa Labanasem Kecamatan Kabat Banyuwangi', *Smart Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), pp. 159–164.
- Mukhtar, M. and Taha, S.R. (2021) 'Pelatihan dan Pendampingan Pengelolaan Potensi Desa Sebagai Upaya Pencapaian SDGs', *Jambura Journal of Husbandry and Agriculture Community Serve (JJHCS)*, 1(1).
- Sitti Roskina Mas, Arifin Sukung and Ikhfan Haris (2021) 'ASISTENSI DAN EDUKASI PENERAPAN KESEIMBANGAN TIGA DIMENSI PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN (LINGKUNGAN, SOSIAL DAN EKONOMI) DALAM Mendukung Pencapaian SDG Desa', *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(2). Available at: <https://doi.org/10.53625/jabdi.v1i2.45>.
- Suprianto, T. (2023) 'Pendampingan Pemutakhiran Data SDGs Desa Tahun 2022 di Desa Ngadirejo Magelang', *Jurnal Bina Desa*, 4(3). Available at: <https://doi.org/10.15294/jbd.v4i3.40747>.